

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa penyebab kekerasan yang dilakukan oleh suami dalam rumah tangga terhadap istri di RT 003 RW 011 ada tiga penyebab kekerasan yaitu:

kesulitan ekonomi yang menjadi pemicu pertengkaran dalam rumah tangga tekanan ekonomi dapat menciptakan tekanan psikologis pada kepala rumah tangga yang kesulitan memenuhi kebutuhan keluarganya, bisa berujung pada tindakan kekerasan terutama terhadap istri dan anak-anak. Kekerasan ini bisa menjadi saluran ketegangan akibat masalah ekonomi. Dalam beberapa kasus, individu yang tertekan ekonomi bisa melarang istri bekerja atau beraktivitas di luar rumah, padahal ia harus berkontribusi. Ini bisa dianggap sebagai bentuk kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, solusi untuk pencegahan dan penanganan KDRT harus mencakup upaya ekonomi yang membantu keluarga mengatasi tekanan finansial, serta pendidikan dan dukungan kepada individu yang mengalami kesulitan ekonomi untuk mencegah eskalasi konflik menjadi tindakan kekerasan dalam rumah tangga.

Rasa cemas, kecemasan adalah kondisi emosional yang muncul saat individu mengalami stres, dengan gejala seperti perasaan tegang, pikiran khawatir, dan respons fisik seperti peningkatan denyut jantung dan tekanan darah. Dalam konteks kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), korban, khususnya perempuan atau istri, sering mengalami gangguan kecemasan atau anxiety disorder akibat pengalaman traumatis dalam hubungan yang seharusnya aman. Dampak psikologis dari KDRT, termasuk PTSD (Gangguan Stres Pasca Trauma), dapat memperburuk gejala kecemasan dan berdampak pada kualitas hidup korban. Oleh karena itu, dukungan psikologis dan medis, termasuk terapi trauma, penting bagi korban KDRT. Pencegahan KDRT,

kesadaran akan hak-hak perempuan, dan akses ke sumber daya juga penting dalam mengatasi dampak kecemasan yang timbul akibat KDRT.

berlebih dan ketidak patuhan yang menjadi awal dari permasalahan rumah tangga. Ketidapatuhan perempuan terhadap suami dapat meningkatkan risiko kekerasan dalam rumah tangga, termasuk fisik, psikis, seksual, dan penelantaran. Ini bisa berupa pukulan, pelecehan verbal, pemaksaan seksual, atau penolakan dukungan finansial atau perawatan. Pemahaman risiko ini penting dalam upaya pencegahan KDRT melalui pendidikan masyarakat, promosi kesetaraan gender, dukungan bagi perempuan yang berisiko, serta penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku kekerasan.

2. Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri di RT 003 RW 011 Pondok Pinang yaitu: Dampak terhadap psikis dan dampak terhadap fisik. Dampak terhadap psikis yaitu: stres pascatrauma seperti mimpi buruk, dan flashbacks oleh kejadian-kejadian yang dialami dari kekerasan dalam rumah tangga, rasa malu seperti tekanan sosial dan stigma, cemas seperti takut, khawatir, dan kecemasan berlebihan. Selain itu dampak terhadap fisik seperti lebam dan memar yang ada di beberapa bagian tubuh si korban atau istri.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga terhadap istri di RT 003 RW 011 Pondok Pinang, maka penulis memeberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait, yakni bagi masyarakat terutama wanita agar meningkatkan pengetahuan mengenai penyebab juga bentuk-bentuk serta dampak psikis dan fisik yang mempengaruhi terhadap tindak kekerasan dalam rumah tangga sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk membangun kehidupan rumah tangga harmonis dan damai.

1. Hendaknya jika perempuan/istri berniat ingin membantu perekonomian keluarga dengan bekerja, suami pun harusnya bisa menurunkan sedikit

rasa egoisnya selagi memang niat perempuan/istri baik untuk memperbaiki perekonomian yang ada di dalam rumah tangga.

2. Hendaknya sebagai suami seharusnya bisa mengendalikan emosi dan lebih bijak dalam memecahkan sebuah masalah yang sedang terjadi agar tidak melampiaskan emosinya kepada sang perempuan/istri.